

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

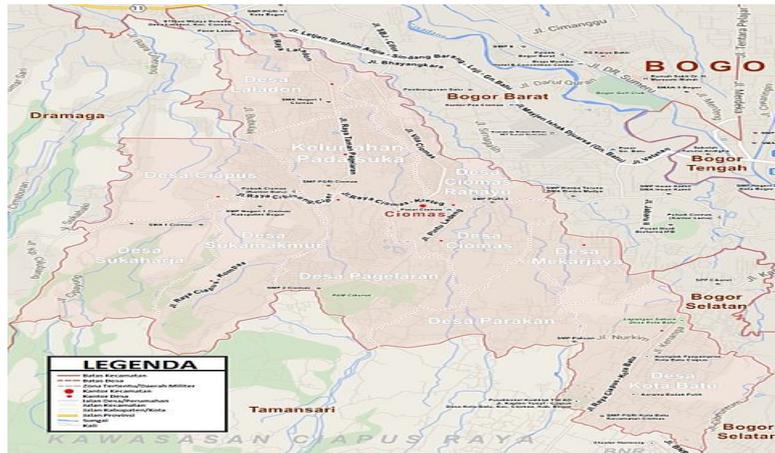
3.1 Objek Penelitian

Desa Parakan adalah desa yang terletak di kecamatan Ciomas, Kabupaten bogor, Provinsi Jawa Barat merupakan daerah padat penduduk dengan luas 238.232 Ha yang sebagian besar penggunaan lahannya adalah untuk sawah yaitu seluas 106.465 Ha. Batas wilayah Desa Parakan, yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Mekar Jaya
- Sebelah Selatan : Desa Pasir Gurih
- Sebelah Timur : Desa Kota Batu
- Sebelah Barat : Desa Pageran

Jarak Desa Parakan dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 3 km yang Dapat ditempuh selama 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor dan 2 jam dengan berjalan kaki. Sementara itu jarak Desa Parakan dari Ibu Kota Kabupaten Bogor adalah 25 km yang dapat ditempuh selama 2 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor dan 8 jam berjalan kaki. Jarak Desa Parakan dari Ibu Kota Provinsi adalah 125 km yang dapat ditempuh 10 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor dan 48 jam dengan berjalan kaki.

Dilihat dari kondisi fisik, Desa Parakan memiliki topografi wilayah dataran tinggi yang bebas banjir. Desa Parakan terletak 210 meter diatas laut (mdl) dengan curah hujan sebesar 208 mm/thn dan mempunyai suhu rata-rata harian 27°C.



Gambar 3.1 Kecamatan Ciomas

Mata pencarian penduduk Desa Parakan sebagian besar adalah buruh di usaha alas kaki yaitu sebesar 82,42%. Wirausahawan yang bergerak dibidang alas kaki pun mencapai 1,89%. Hal ini dapat dilihat pada **tabel 3.1**

Tabel 3.1 Data Penduduk Desa Parakan Berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2018

Jenis Mata Peneharian	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase
Petani	31	1,33
Sopir	43	2,18
Pns	45	2,27
Objek	52	2,56
Buruh Pabrik	83	3,55
Buruh Tani	89	3,8
wirausahawan Alas Kaki	44	1,89
Buruh Industri Alas Kaki	360	82,42

Jenis Mata Penceharian	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase
Jumlah	2339	100

Sumber : Laporan Penduduk Desa Parakan Kecamatan Ciomas, 2018

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat bahwa pekerjaan di industri kecil khususnya industri alas kaki merupakan pekerjaan yang dominan dilakoni sebagian besar masyarakat di Desa Parakan. Setiap RT di Desa Parakan terdapat bengkel sandal baik itu dari skala rumahan hingga skala yang cukup besar dengan pekerja antara 2 hingga 16 orang. **Tabel 3.2** berikut memperlihatkan data perusahaan dan industri yang terdapat di Desa Parakan

Tabel 3.2 Data Perusahaan dan Industri Desa Parakan

Jenis Usaha	Jumlah
Photo Copy	9
Toko Bahan Kulit	7
Material	4
Alat Listrik	3
Counter Handphone	8
Penggilingan Padi	3
Sepatu/Sandal	44
Jumlah	78

Sumber: Buku Data Perusahaan dan Industri Desa Parakan, 2018

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel

angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan menurut dimensi waktu yaitu *cross-section*, dimana data yang dikumpulkan pada sejumlah individu untuk sejumlah variabel pada suatu titik dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kuantitatif memberikan dan menunjuk kualitas objek penelitian yang dilakukan.

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menyajikan gambaran lengkap dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek dan subyek peneliti berdasar suatu fakta mengenai fenomena sosial di Desa Parakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan disana.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari pekerja dan pelaku usaha Alas Kaki di Desa Parakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa cara yaitu, Kuesioner, wawancara, sampling dan observasi

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bersumber dari kantor Daerah (kantor Desa Parakan), dokumen Dinas (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor), dan Badan Pusat Statistik (BPS) Bogor

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan dikemukakan ditarik kesimpulannya, Sugiyono(2007:72). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian, Arikunto(2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja di UKM Alas Kaki di Desa Parakan Bogor, yaitu sebanyak 360 pekerja

3.4.2 Sampel

Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono(2006:56). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto(2006:117). Menurut Arikunto(2006:112), jika populasi besar atau lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan menggunakan metode rumus Slovin (Husein,2001:120), yaitu

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 360, e ditetapkan sebesar 10 % jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar :

Jumlah minimal sampel yang diambil sebesar 78,26 yang dibulatkan menjadi 78 masyarakat pekerja UKM. Berdasarkan berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin diatas jumlah sampel dalam penelitian ini kurang lebih 78 masyarakat pekerja UKM. Dalam hal ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

3.4.3 Proporsional Sampling

Pada dasarnya semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dalam sebuah penelitian (Sutrisno Hadi, 2000:220). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Area Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak. Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada objek untuk memperoleh pertanyaan dan dipilih menjadi sampel di masing-masing area atau wilayah bagian sampel dalam penelitian ini yang mewakili populasi terdiri dari beberapa UKM Alas Kaki.

Tabel 3.3 Distribusi sampel dengan menggunakan Proporsional Area Random Sampling

Jumlah Karyawan	Distribusi Jumlah sampel	Rumus
5	1	
5	1	
5	1	
5	1	
20	4	
6	1	
6	1	
5	1	
6	1	
10	2	
10	2	
10	2	
10	2	

Jumlah Karyawan	Distribusi Jumlah sampel	Rumus
8	2	
10	2	
8	2	
7	2	
11	2	
5	1	
6	1	
11	2	
10	2	
5	1	
9	2	
20	4	
9	2	
6	1	
6	1	
8	2	
7	2	
6	1	
8	2	
8	2	
8	2	
7	2	
6	1	
8	2	
7	2	
7	2	
8	2	
5	1	
5	1	
7	2	
21	5	
360	78	

Rumus :

Keterangan : n = jumlah karyawan pekerja UKM

k = Jumlah populasi karyawan UKM

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2006:118). Variabel penelitian dalam hal ini

ada dua variabel, yaitu variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Welfare} = F (TP, PK, LU, SU, JK)$$

3.5.1 Variabel Terikat

Adalah suatu variabel yang dipengaruhi variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kesejahteraan Masyarakat (Welfare) pekerja UKM Alas Kaki Di Desa Parakan Kabupaten Bogor.

3.5.2 Variabel Bebas

Adalah suatu variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini menjadi variabel bebasnya adalah :

- 1) Tingkat Pendidikan (TP)

Tingkat pendidikan adalah sampai mana masyarakat pekerja mendapatkan sebuah pendidikan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan diasumsikan semakin tinggi pula tingkat produktivitas seseorang dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan.

2) Pengalaman Kerja (PK)

Pengalaman kerja akan menentukan sebuah pendapatan bagi pekerja, karena semakin lama pekerja bekerja semakin besar juga tingkat pengalaman yang akan menyebabkan produktivitas pekerja lebih baik.

3) Lama Usaha (LU)

Semakin lama UKM itu berdiri atau bekerja semakin banyak produksinya karena memiliki banyak pelanggan, dan UKM mencapai skala ekonomi.

4) Skala Usaha (SU)

Kriteria jenis usaha dilihat dari jumlah karyawan dipekerjakan, menurut BPS adalah suatu usaha yang memperkerjakan tidak lebih dari 4 orang merupakan usaha mikro, jika lebih dari 5 – 19 orang adalah usaha kecil, jika memperkerjakan 20 – 99 orang adalah usaha menengah.

5) Jenis Kelamin (JK)

Bekerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan/gaji yang diterapkan oleh tempat mereka bekerja.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini karena dengan pemilihan metode yang tepat maka akan dapat diperoleh data yang tepat, relevan, dan akurat. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu.

3.6.1 Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian suatu objek dengan menggunakan penglihatan. Observasi dapat dilaksanakan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengamatan secara langsung (Arikunto,2006:140)

3.6.2 Kuesioner

Metode angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang diri pribadi atau hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 155). Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner untuk diisi responden yaitu masyarakat pekerja UKM Alas Kaki di Parakan Kabupaten Bogor.

3.6.3 Observasi Dokumentasi

Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan-catatan harian dan lain-lain. (Arikunto, 2006:158).

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.4

Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Satuan
1	Kesejahteraan (Wealfare)	Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat salah satunya dilihat dari pengeluaran per kapita	Pengeluaran Rp/Bulan
2	Tingkat Pendidikan (TK)	Lamanya pendidikan yang ditempuh oleh pekerja	Tahun
3	Pengalaman Kerja (PK)	Lamanya pengalaman kerja yang telah di pekerjakan di UKM	Tahun
4	Lama Usaha (LU)	Lamanya UKM tersebut dalam berwirausaha Alas Kaki	Tahun
5	Skala Usaha (SU)	Semakin besar usaha tersebut, semakin besar pendapatan yang diperoleh pekerja	Variabel Dummy 1 = Skala menengah

No	Variabel	Definisi Variabel	Satuan
			0 = Skala Kecil
6	Jenis Kelamin (JK)	Dimana seringkali upah golongan wanita lebih rendah dari apa yang diterima laki-laki	%

3.8 Metode Analisis

3.8.1 Teknik Analisa Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengkaji pengaruh variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lama usaha, skala usaha serta jenis kelamin terhadap kesejahteraan masyarakat pekerja UKM secara simultan maupun parsial. Perangkat lunak computer (software) yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah software Eviews versi 10.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model analisis ini akan memperlihatkan hubungan antara

variabel dependen dengan variabel independen (Zuriani, 2013). Model persamaan Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut :

Dimana :

Y = Ln_Kesejahteraan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan), besaran response yang ditimbulkan oleh predictor.

TP = Tingkat Pendidikan

PK = Pengalaman Kerja

LU = Lama Usaha

SU = Skala Usaha

JK = Jenis Kelamin

Untuk menguji regresi tersebut digunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Metode OLS (Ordinary Least Square) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Sederhana dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik, Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Uji Normalitas, Uji Heterokedastitas, dan Uji Multikolonieritas.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah ada data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik (statistik inferensial). Pendugaan bersamaan dengan metode OLS harus memenuhi sifat kenormalan, karena jika tidak normal dapat menyebabkan varians infinitif (ragam tidak hingga atau ragam yang sangat besar). Hasil pendugaan yang memiliki varians infinitive menyebabkan pendugaan dengan metode OLS akan menghasilkan nilai dugaan non meaningful (tidak berarti). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah *Jaque-Bera (JB) test*. Dengan pengujian hipotesis normalitas sebagai berikut :

- H_0 : Residual berdistribusi normal
- H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Jika $JB > X^2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $JB < X^2$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Indepentent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas (Independent. (Ghozali, 2013:110). Jika variabel independent saling berkorelasi maka variabel ini tidak *orthogonal*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

H₀ = Tidak terdapat multikolinearitas

H₁ = Terdapat multikolinearitas

- Jika nilai VIF > 10,00, maka data tersebut terjadi multikoleniaritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF < 10,00, maka data tersebut tidak terjadi multikoleniaritas dalam regresi.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk variabel independen yang diketahui. Jika varian dari residual untuk variabel independen yang diketahui tetap, disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2000).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji White. Hasil output menunjukkan nilai Probability-Chi Square adalah $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, model regresi tidak mengandung adanya masalah Heteroskedastisitas.

3.8.4 Pengujian Statistik

3.8.4.1 Uji Statistik T

Uji statistik t, digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel penjelas (input) signifikan (nyata) secara statistik mempunyai hubungan nyata dengan produk (output), atau uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing faktor produksi (X_i) sebagai variabel bebas mempengaruhi produksi (Y) sebagai variabel tidak bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

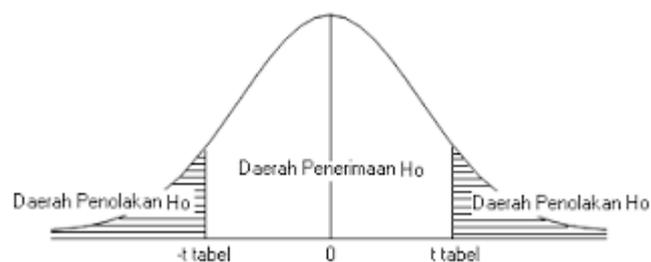
H_1 = Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

t statistik $<$ t tabel : artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

t statistik $>$ t tabel : artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Uji T

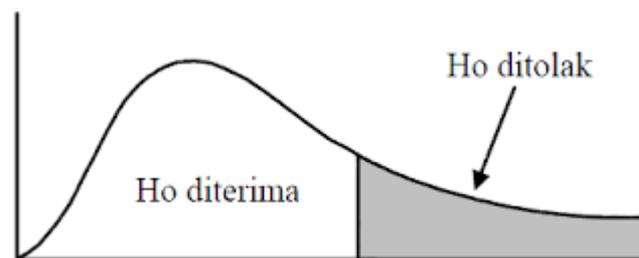
3.8.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent berupa tingkat Pendidikan, pengalaman kerja, lamanya UKM berdiri, skala usaha, dan jenis kelamin secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesejahteraan. Untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dibuat hipotesa:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n$, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

- Jika $F_{itung} < F_{tabel}$ berarti terima H_0 , artinya faktor produksi secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap output.
- Jika $F_{itung} > F_{tabel}$ berarti tolak H_0 , artinya faktor produksi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap output.



Gambar 3.3 Uji F

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2012) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X . Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.